

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2020-2022

Marko Ipiyanto¹ dan ²Deki Fujiansyah

^{1,2} Universitas Sereho Lahat

* Korespondensi: Markoilpiyanto@gmail.com dan Dekisafawi@gmail.com

Abstract:

The aim of this research was to determine the influence of the Human Development Index and Income Inequality on Crime in Districts/Cities of South Sumatra Province in 2020-2022 partially and simultaneously. This research was quantitative in nature with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sumatra Province with total time series data for 3 years 2020-2022 and cross section data for 17 Regencies/Cities of South Sumatra Province. The method used was panel data regression, the data processing process was carried out with the help of a computer application, namely the E-Views program.

The independent variables in this research were the Human Development Index (X1) and Income Inequality (X2) then the dependent variable was Crime (Y). The results of this research showed that simultaneously the variables Human Development Index (X1) and Income Inequality (X2) had an influence on Crime (Y) of Regency/City, South Sumatra Province 2020-2022 and Income Inequality (X2) had an influence on Crime (Y) of Regency/City South Sumatra Province 2020-2022. Meanwhile, partially the Human Development Index variable (X1) had a positive and significant influence on Crime (Y) in the Regency/City of South Sumatra Province 2020-2022 and the Income Inequality variable (X2) had a negative and insignificant influence on Crime (Y) of the Regency/City of Sumatra Province South 2020-2022. The coefficient of determination value showed that the contribution of the influence of the Human Development Index (X1) and Income Inequality (X2) in the District/City of South Sumatra Province was 40.86% while the remaining 59.14% was caused by other factors not examined in the model this research

Keywords: *Human Development Index, Income Inequality, Crime*

1. PENDAHULUAN

Kriminalitas atau tindak kejahatan sebagai suatu tindakan yang melanggar hukum, undang-undang, norma, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dapat merugikan dan mengancam keselamatan serta jiwa seseorang atau kelompok. Kejahatan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindak kejahatan tersebut. Tindak kejahatan seperti hal yang sudah biasa di masyarakat, ketika seseorang tidak perlu lagi berpikir panjang untuk melakukan tindak kejahatan dan para pelaku tidak lagi memikirkan konsekuensi yang terjadi dari perbuatannya tersebut, sehingga para pelaku juga tak segan-segan untuk melukai bahkan membunuh para korbannya. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kriminalitas, diantaranya dilihat dari pendekatan faktor demografik (peningkatan Ketimpangan Pendapatan), faktor ekologi (persebaran lahan pemukiman), faktor geografik (suhu udara, kelembaban, perubahan iklim), faktor ekonomi (kemiskinan dan pengangguran) dan faktor sosial (pendidikan, politik, dan agama), termasuk dalam itu semua adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu negara dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita (Dermawanti, 2015). Selanjutnya, indikator yang dapat mempengaruhi kriminalitas adalah Ketimpangan Pendapatan, Ketimpangan

pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro & Smith, 2011). Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan skill juga menjadikan seseorang hanya memiliki pendapatan yang rendah dan tidak dapat memiliki pendapatan yang tinggi. Kebutuhan yang semakin tinggi dan pendapatan yang kurang membuat seseorang menjadi gelap mata dan melakukan tindak pidana dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Tabel 1. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , Ketimpangan Pendapatan dan Tindakan Kriminalitas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2022

No	Tahun	IPM (X1) (Persen)	Rasio Gini (X2) (Persen)	Tindak Pidana (Y) (Jumlah Kasus)
1	2020	70,01	0,34	6.216
2	2021	70,24	0,34	7.370
3	2022	70,90	0,34	9.111

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2023

Tabel 1 ditemukan fenomena tidak sesuai dengan teoritis, yaitu dimana ketika IPM turun sebesar 70,01% di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya (2019), namun tingkat kriminalitas turun di tahun 2020 tersebut sebanyak 6.216 kasus. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan IPM yang disebabkan oleh penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Berdasarkan laporan Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Provinsi Sumsel, pada tahun 2020 kualitas pembangunan manusia berdasarkan IPM di Sumatera Selatan memang masih dibawah kualitas pembangunan manusia secara nasional dimana IPM Indonesia sudah mencapai 71,94 sedangkan Sumatera Selatan berada pada angka 70,01.

Fenomena berikutnya pada saat IPM meningkat di tahun 2021 sebesar 70,24% diiringi juga dengan peningkatan kriminalitas sebanyak 7.370 kasus. Hubungan antara Ketimpangan pendapatan dengan Kriminalitas secara teori adalah positif (searah). Menurut (Becker & Landes, 1974) Peningkatan pendapatan relatif kelompok kaya dibandingkan yang miskin akan menyebabkan distribusi pendapatan lebih tidak merata dan akan meningkatkan tingkat kriminal. Secara implisit, teori ini juga menyatakan bahwa area dengan proporsi kemiskinan (penduduk miskin) dan ketimpangan pendapatan yang besar merupakan area komunitas asal kriminal.

Berdasarkan data pada Tabel 1 ditemukan adanya fenomena tidak sesuai dengan teoritis, yaitu dimana ketika ketimpangan pendapatan (*gini ratio*) naik sebesar 0,34% di tahun 2020 namun tingkat kriminalitas turun di tahun 2020 tersebut sebanyak 6.216 kasus. Kemudian dimana nilai rasio gini tidak mengalami perubahan (tetap) dari tahun 2020 hingga 2021, namun jumlah kasus kriminalitas terus meningkat 3 tahun berturut-turut tersebut. Faktor lainnya yang mempengaruhi kenaikan rasio gini yakni ekonomi yang belum akan pulih dalam waktu dekat meski program vaksinasi berjalan. Pemulihan ekonomi akan dipengaruhi herd immunity atau kekebalan kelompok yang tercipta dari vaksinasi terhadap 70% penduduk RI. Pandemi Covid-19 mengakibatkan kesenjangan penduduk antara yang kaya dan miskin semakin melebar. Badan Pusat Statistik mencatat ketimpangan pengeluaran penduduk RI yang diukur oleh rasio gini (*gini ratio*).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mencoba untuk meneliti dan menganalisa lebih lanjut bagaimana “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kriminalitas Di Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2022”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro (2011) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara yang di bentuk dari capaian bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan rill yang di sesuaikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu konsep yang di perkenalkan pertama kali oleh UNDP (*The United Nations Development Programme*) pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli. UNDP (*The United Nations Development Programme*) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memerhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup secara bebas (Murni & Mifka, 2016).

Febriani (2021) menjelaskan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kriminalitas. Usaha meningkatkan nilai IPM adalah salah satu strategi yang dapat dijalankan untuk mengurangi angka kriminalitas. Peningkatan IPM mengindikasikan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik terlihat dari pekerjaan yang baik juga. Pekerjaan yang baik memunculkan pendapatan yang tinggi. Dampak selanjutnya adalah peningkatan kesejahteraan dan turunnya angka kriminalitas.

Ketimpangan Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2006) terdapat dua konsep mengenai pengukuran ketimpangan pendapatan, yaitu konsep ketimpangan absolut dan ketimpangan relatif. Konsep ketimpangan absolut merupakan konsep pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak. Sedangkan konsep ketimpangan relatif merupakan konsep pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dengan besarnya total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan.

Menurut (Todaro, 2011) ketimpangan pendapatan adalah terdapatnya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional di antara masyarakat. Menurut (Sukirno, 2006), ketimpangan pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat.

Menurut (Becker & Landes, 1974) Peningkatan pendapatan relatif kelompok kaya dibandingkan yang miskin akan menyebabkan distribusi pendapatan lebih tidak merata

dan akan meningkatkan tingkat kriminal. Secara implisit, teori ini juga menyatakan bahwa area dengan proporsi kemiskinan (penduduk miskin) dan ketimpangan pendapatan yang besar merupakan area komunitas asal kriminal.

Kriminalitas

Menurut (Kartono, 2009) Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya (Putra, 2021).

Kriminalitas berasal berasal dari kata *crime* yang artinya kejahatan. Bisa disebut kriminalitas karena ia menunjukkan suatu perbuatan atau tingkah laku kejahatan. Seperti diartikan dalam kamus terjemahan bahwa *crime* adalah kejahatan dan *criminal* dapat diartikan jahat atau penjahat, maka kriminalitas dapat diartikan sebagai perbuatan kejahatan. (Soesilo, 1995) menyatakan bahwa kejahatan adalah yang memiliki dua macam pengertiannya yaitu secara yuridis dan sosiologi. Secara yuridis formal, kejahatan adalah tingkah laku kejahatan yang melanggar hukum pidana yang ada. Pengertian secara sosiologis adalah meliputi segala tingkah laku manusia, walaupun tidak atau belumnya ditentukan dengan undang-undang.

3. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Selatan, variabel yang diteliti yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Ketimpangan Pendapatan, dan Kriminalitas di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui studi literature dari buku, jurnal penelitian serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (*time series*), yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan 2020-2022 yang diperoleh dari website (BPS, 2023)..

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel (Riswan & Dunan, 2019). Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

dimana:

- Y_{it} = Kriminalitas
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2
- X_1 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- X_2 = Ketimpangan Pendapatan
- i = Observasi
- t = Waktu
- e = *error term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.961833	(16,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.123722	16	0.0000

Berdasarkan tabel 2 output Eview's diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah sebesar 0,000. Yang berarti $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect* model dari pada *Common Effect* Model.

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.863858	2	0.2388

Berdasarkan tabel output Eview's di atas, diketahui nilai probabilitas adalah sebesar 0,2388. Yang berarti $0,2388 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect* dari pada *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.15512	1.501733	42.65685

(0.0000) (0.2204) (0.0000)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* dari pada *Common Effect Model*.

Dari ketiga hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect* dibandingkan dengan model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Jika model yang terpilih model *Random Effect* maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan nilai Prob $0,000003 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara bersama-sama (simultan) Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Ketimpangan Pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kriminalitas (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020-2022.

Uji t

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan nilai Prob $0,0000 < 0,05$ maka H_0 Ditolak yang artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas (Y) di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan. Berikut ini kurva pengujian hipotesis Indeks Pembangunan Manusia. Nilai Prob $0.7503 > 0,05$ maka H_0 Diterima yang artinya variabel Ketimpangan Pendapatan (X_2) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output regresi tabel 5 model *Random Effect* (REM) pada kolom *R-squared*, diperoleh nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0,408644. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi/sumbangan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Ketimpangan Pendapatan (X_2) terhadap variasi perubahan (naik/turunnya) Kriminalitas (Y) adalah sebesar 40,86% sedangkan sisanya sebesar 59,14% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti, misalnya faktor ketenagakerjaan, taraf kesejahteraan, pendidikan, pergaulan, pengangguran, kualitas sumber daya manusia dan pengaruh lingkungan.

Interprestasi Model

Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect*. Berikut ini tabel hasil output regresi data panel dengan menggunakan metode *Random effect*.

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/21/23 Time: 00:00

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 51

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8826.233	1618.994	-5.451678	0.0000
X1	136.0000	23.43860	5.802394	0.0000
X2	-336.3414	1050.805	-0.320080	0.7503

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		459.6092	0.9449
Idiosyncratic random		110.9559	0.0551

Weighted Statistics			
R-squared	0.408644	Mean dependent var	61.43574
Adjusted R-squared	0.384004	S.D. dependent var	142.6378
S.E. of regression	111.9498	Sum squared resid	601572.8
F-statistic	16.58468	Durbin-Watson stat	1.176921
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.467256	Mean dependent var	445.0392
Sum squared resid	10786446	Durbin-Watson stat	0.065638

Berdasarkan tabel model *Random Effect* tersebut dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -8826,233 + 136 X_1 - 336,3414 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas maka interpretasinya sebagai berikut :

1. Nilai koefisien (a) -8826,233 artinya jika Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Ketimpangan Pendapatan (X_2) tidak diperhitungkan, maka Kriminalitas (Y) mengalami penurunan sejumlah 8826 kasus.
2. Nilai koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_1) sebesar 136. Koefisien tersebut bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dengan Kriminalitas (Y) sehingga

jika Indeks Pembangunan Manusia (X_1) meningkat sebesar 1% maka Kriminalitas (Y) akan meningkat sejumlah 136 kasus dengan asumsi nilai Ketimpangan Pendapatan (X_2) tetap/tidak berubah.

3. Nilai koefisien regresi Ketimpangan Pendapatan (X_2) sebesar -336,3414. Koefisien tersebut bernilai negatif, artinya terdapat hubungan tidak searah antara Ketimpangan Pendapatan dengan Kriminalitas, sehingga jika Ketimpangan Pendapatan (X_2) meningkat sebesar 1%, maka Kriminalitas (Y) akan menurun sejumlah 336 kasus dengan asumsi nilai Indeks Pembangunan Masyarakat (X_1) tetap/tidak berubah.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kriminalitas

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan. Hal tersebut ditunjukkan dari analisis pengujian secara parsial pada tabel 5 nilai Prob $0,0000 > 0,05$ maka secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas, yang artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka Kriminalitas akan meningkat begitu pula sebaliknya jika Indeks Pembangunan Manusia menurun maka Kriminalitas menurun.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Febriani (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kriminalitas. Usaha meningkatkan nilai IPM adalah salah satu strategi yang dapat dijalankan untuk mengurangi angka kriminalitas. Peningkatan IPM mengindikasikan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik terlihat dari pekerjaan yang baik juga. Pekerjaan yang baik memunculkan pendapatan yang tinggi. Dampak selanjutnya adalah peningkatan kesejahteraan dan turunnya angka kriminalitas.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dalam berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan harapan hidup yang layak semestinya Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi mampu menurunkan angka Kriminalitas suatu wilayah, namun faktanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia masih tidak mampu menurunkan angka kriminalitas di wilayah Sumatera Selatan.

Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamaliah (2022) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan dan Kejahatan di Kalimantan Barat, Indonesia” menyatakan hasil Kejahatan menunjukkan hubungan positif dengan Indeks Pembangunan Manusia, artinya jika IPM turun 1 satuan maka korupsi akan meningkat.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Tahun 2020-2022

Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kriminalitas. Hal tersebut ditunjukkan dari analisis pengujian secara parsial pada tabel 5 nilai Prob $0,7503 > 0,05$ maka secara parsial Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kriminalitas.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kriminalitas, yang artinya apabila

Ketimpangan Pendapatan meningkat maka Kriminalitas akan menurun begitu pula sebaliknya jika Indeks Pembangunan Manusia menurun maka Kriminalitas meningkat.

Pendekatan ekonomi untuk mempelajari aktivitas kriminal telah memberikan wawasan penting dalam ranah kejahatan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kejahatan dan perilaku ekonomi. Ketidaksetaraan pendapatan dan kesejahteraan dapat menantang stabilitas dan kohesi sosial. Pendapatan rendah, pendidikan yang tidak memadai, pengangguran yang tinggi, dan perbedaan kelas sosial dapat memicu tindakan kriminal. Beberapa studi dalam sosiologi medis telah mengidentifikasi bahwa status sosial ekonomi individu dapat menjelaskan adanya perilaku kriminal. Kejahatan mempengaruhi baik negara maju maupun negara berkembang.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Becker & Landes, 1974) Peningkatan pendapatan relatif kelompok kaya dibandingkan yang miskin akan menyebabkan distribusi pendapatan lebih tidak merata dan akan meningkatkan tingkat kriminal. Secara implisit, teori ini juga menyatakan bahwa area dengan proporsi kemiskinan (penduduk miskin) dan ketimpangan pendapatan yang besar merupakan area komunitas asal kriminal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aranthya et al., 2018) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (suatu pendekatan ekonomi), ditarik kesimpulan secara parsial bahwa gini ratio tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kriminalitas di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2020-2022 dan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kriminalitas di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2020-2022.
2. Secara simultan diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kriminalitas di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2020-2022.
3. Koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebesar 0,408644 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40,86% variasi dari Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2018-2022 bisa dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kriminalitas sedangkan sisanya sebesar 59,14% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya faktor ketenagakerjaan, taraf kesejahteraan, pendidikan, pergaulan, pengangguran, kualitas sumber daya manusia dan pengaruh lingkungan.

5.2. Saran

Bagi pemerintah perlu adanya kebijakan pembangunan yang merata untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi didalam masyarakat, melanjutkan berbagai program pengentasan kemiskinan, serta pelatihan kerja dengan bantuan modal agar semakin banyak masyarakat memiliki kemampuan yang bermanfaat untuk bekerja atau memulai usaha sendiri. Aparat hukum dan keamanan serta lembaga swadaya masyarakat setempat agar lebih meningkatkan pengawasan yang ketat serta sistem keamanan yang lebih efektif, sehingga masyarakat merasa aman serta mampu menekan tingkat kriminalitas di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan. Masyarakat agar mau mengikuti pendidikan atau pelatihan kerja yang diadakan oleh pemerintah, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam bekerja dan berkarya yang dapat menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari

REFERENSI

- Aranthya, P. D., Prihanto, P. H., & Parmadi, P. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi (suatu pendekatan ekonomi). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(2), 68–82. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11931>
- Becker, G. S., & Landes, W. M. (1974). *Essays in the Economics of Crime and Punishment*. NBER.
- BPS. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Dermawanti, Hoyyi, A., & Rusgiyono, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur. *Jurnal Gaussian*, 4(2), 247–256. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Febriani, Y. (2021). Pengaruh Aspek Sumber Daya Manusia Terhadap Jumlah Kriminalitas di Sumatera Selatan Tahun 2019. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(1), 146. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i1.5601>
- Jamaliah dan Elyta. 2022. The Effect of Human Development Index (HDI) on Poverty and Crime in West Kalimantan, Indonesia. *Khazanah Sosial*, Vol. 4No.1: 119-130. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ks>
- Kartono, D. K. (2009). *Potologi Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015 Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri. http://library.iainmataram.ac.id//index.php?p=show_detail&id=1158%0A
- Murni, A., & Mifka, A. (2016). *No Title* (Refika Aditama (ed.)). <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=534232>
- Putra, A. D., Martha, G. S., Fikram, M., & Yuhan, R. J. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Tahun 2018. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.13057/ijas.v3i2.41917>
- Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*.
- Soesilo. (1995). *Kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) serta komentar-komentarnya lengkap pasal demi pasal*. Politeia. http://opac.depok.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=6734%0Ahttp://uploaded_files.depok.go.id:8123/inlislite3/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monogra
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan : proses, masalah, dan dasar kebijakan*.

Kencana.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 11)*. In *Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga*.